



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA *CULTURE SHOCK* DENGAN  
RESILIENSI DIRI MAHASISWA TINGKAT I  
DI STIK STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**OLEH:**

**GLORY LEKRANSY (C1914201074)**

**JUAN BASTIAN JEUJANAN (C1914201085)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**2023**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA *CULTURE SHOCK* DENGAN  
RESILIENSI DIRI MAHASISWA TINGKAT I  
DI STIK STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

**OLEH:**

**GLORY LEKRANSY (C1914201074)**

**JUAN BASTIAN JEJUANAN (C1914201085)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh

Nama : 1. Glory Lekransy (NIM : C1914201074)

2. Juan B. Jeujan (NIM: C1914201085)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan *culture shock* dengan resiliensi diri mahasiswa Tingkat 1 di STIK Stella Maris Makassar

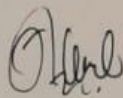
Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 05 Mei 2023

### Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



Sr. Anita Sampe, JM.J., Ns., M.Kep  
NIDN. 0917107402

Pembimbing 2



Wirmando, Ns., M.Kep  
NIDN. 0929089201



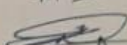
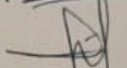
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Glory Lekransy (C1914201074)  
2. Juan Bastian Jeujan (C1914201085)  
Program studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Culture Shock dengan Resiliensi diri Mahasiswa Tingkat I di STIK Stella Maris Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada program studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

### DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Sr. Anita Sampe, SJMJ.,Ns.,MAN (  )  
Pembimbing 2 : Wirmando, Ns.,M.Kep (  )  
Penguji 1 : Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes (  )  
Penguji 2 : Nikodemus S.Beda,Ns.,M.Kep (  )

Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 05 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes  
NIDN: 0928027101

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *culture shock* dengan resiliensi diri mahasiswa Tingkat 1 di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan pskripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Siprianus Abdu, S,SI, S,Kep.,Ns, M,Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai dosen Biostatistik yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan serta motivasi untuk Menyusun skripsi ini.
2. Fransiska Anita, S.Kep,Ns M.Kep., Sp. Kep. MB selaku wakil ketua I bidang akademik sekaligus penguji 1 dan kepada Mery Sambo, S.Kep.,Ns. M.Kep selaku ketua program studi sarjana keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
3. Sr. Anita Sampe, JMJ.S.Kep.,Ns.,MAN selaku pembimbing 1 dan Wirmando, S.Kep.,Ns.M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sangat baik selama proses menyelesaikan skripsi ini
4. Nikodemis Sili Beda, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti Pendidikan.
6. Teman-teman program studi sarjana keperawatan Angkatan 2019 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang.

7. Teristimewa untuk orang tua kami tercinta ,orang tua dari Glory Lekransy (Bapak Ruland dan ibu Doortje ) dan orang tua dari Juan Bastian Jeujan (Bapak Istakius Jeujan dan Sabina Matly) serta kepada sanak saudara dan semua keluarga yang telah mendampingi dan mendukung kami baik itu lewat doa, perhatian, cinta kasih dan dukungan material.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 05 Mei 2023

Penulis

**HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* DENGAN RESILIENSI DIRI  
PADA MAHASISWA TINGKAT 1 DI STIK  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**(supervised by Sr. Anita Sampe dan Wirmando)**

**Glory Lekransy (C1914201074)  
Juan Bastian Jeujan (C1914201085)**

**(vi + 59 halaman + 5 tabel + 8 lampiran)**

**ABSTRAK**

Mahasiswa baru akan Pengalaman *culture shock* merupakan hal yang umum terjadi pada individu yang berada di lingkungan baru namun tingkat kesulitan yang dirasakan bisa berbeda-beda pada setiap individu. Ketika seseorang berada di lingkungan budaya yang berbeda, mereka dapat merasa tidak akrab dengan budaya tersebut, karena dihadapkan pada situasi dan kebiasaan yang baru dan tidak biasa sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang. Memiliki kemampuan resiliensi menjadi sangat penting secara umum, resiliensi ditandai dengan kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam mengatasi stres atau trauma, dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan jika tingkat ketahanan diri seseorang tinggi, maka kualitas hidup yang dimilikinya juga akan meningkat, sementara jika tingkat ketahanan diri rendah, maka kualitas hidup yang dimilikinya juga akan menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *culture shock* dengan resiliensi diri pada mahasiswa tingkat 1 di STIK Stella Maris Makassar. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross section study*. Metode sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *total sampling* berjumlah 82 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *culture shock* untuk mengukur *culture shock* dan kuesioner *the resiliency scale* untuk mengukur resiliensi. Analisis data menggunakan *uji chi-square* di dapatkan  $p = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, ada hubungan *culture shock* dengan resiliensi diri pada mahasiswa STIK Stella Maris Makassar.

**Kata kunci:** *Culture Shock*, Resiliensi Diri, Mahasiswa Baru  
**Referensi :** 2017-2023

**THE RELATIONSHIP OF CULTURE SHOCK WITH  
SELF-RESILIENCY  
AT LEVEL 1 STUDENTS AT STIK  
STELLA MARIS MAKASSAR**

**(supervised by Sr. Anita Sampe and Wirmando)**

**Glory Lekransy (C1914201074)  
Juan Bastian Jeujan (C1914201085)**

**(vi + 59 pages + 5 tables + 8 appendices)**

**ABSTRACT**

students will experience culture shock which is common for individuals who are in a new environment, but the level of perceived difficulty can vary for each individual. When someone is in a different cultural environment, they can feel unfamiliar with that culture, because they are faced with new and unusual situations and habits that can affect a person's quality of life. Having resilience skills is very important in general, resilience is characterized by the ability to face adversity, toughness in coping with stress or trauma, and the ability to bounce back after experiencing difficulties. If the level of self-reliance is low, then the quality of life it has will also decrease. The purpose of this study was to determine the relationship between culture shock and self-reliance in grade 1 students at STIK Stella Maris Makassar. This type of research is analytic observational with a cross section study approach. The sampling method used was non-probability sampling with a total sampling approach of 82 respondents. The instruments used were the culture shock questionnaire to measure culture shock and the resilience scale questionnaire to measure resilience. Data analysis using the chi-square test obtained  $p = 0.000$  and  $\alpha = 0.05$ , so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_o$ ) was rejected. Thus, there is a relationship between culture shock and self-reliance in STIK Stella Maris Makassar students.

**Keywords:** Culture Shock, Self Resilience, New Students

**Reference :** 2017-2023



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
1. Tujuan Umum .....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Praktis.....	7
2. Manfaat Akademis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Culture Shock</i> .....	8
1. Pengertian <i>Culture shock</i> .....	8
2. Dimensi <i>Culture shock</i> .....	9
3. Proses <i>Culture shock</i> .....	10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya <i>Culture shock</i> .	11
5. Aspek-Aspek <i>Culture shock</i> .....	12
6. Gejala-Gejala <i>Culture shock</i> .....	13
B. Mahasiswa .....	14
1. Pengertian Mahasiswa .....	14
2. Hak dan Kewajiban.....	14
3. Tahapan Mahasiswa.....	16

C. Resiliensi diri.....	18
1. Pengertian Resiliensi diri .....	18
2. Apek-aspek Resiliensi .....	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi diri.....	19
4. komponen Resiliensi diri.....	20
5. Sumber-sumber Resiliensi diri.....	23
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kerangka Konseptual.....	25
B. Hipotesis Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel .....	29
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Pengumpulan Data .....	30
1. Etika Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	31
F. Pengelolaan dan Penyajian Data.....	32
G. Analisa Data.....	32
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	33
1. Pengantar .....	33
2. Gambaran umum lokasi penelitian .....	33
3. Penyajian karakteristik data umum responden .....	34
4. Analisis variabel yang diteliti .....	35
B. Pembahasan .....	37
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	41
B. Saran .....	41

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan kerangka konseptual.....	21
---	----

## DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>affective</i>	: Afektif
<i>Anomity</i>	: Anatomi
<i>Behavior</i>	: Perilaku
<i>Beneficence</i>	: Keuntungan
<i>Culture shock</i>	: Gegar budaya
<i>Cognitive</i>	: Kognitif
<i>Confidentially</i>	: Rahasia
<i>Coding</i>	: Kode
<i>euphoria</i>	: Euforia
<i>Editing</i>	: Mengedit
<i>Entry</i>	: Pintu masuk
<i>gesture</i>	: Sikap
<i>H0</i>	: Tidak ada hubungan
<i>H1</i>	: Ada Hubungan
<i>Justice</i>	: Keadilan
<i>Non-Maleficence</i>	: Tidak merugikan
<i>Minded</i>	: Berpikiran
<i>over-cleanliness</i>	: Lebih dari kebersihan
<i>probablity sampling</i>	: Sampling probabilitas
<i>respectful</i>	: Hormat

<i>self-image</i>	: Citra diri
stereotype	: Stereotip
Soft skill	: Keterampilan
SPSS	: <i>Statistical program for social science</i>
<i>Tabulation</i>	: Menyusun data
<i>Veracity</i>	: kebenaran
/	: Garis miring
=	: Sama dengan
<	: Kurang dari
%	: Persen

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Lembar KonsuL
Lampiran 5	SPPS
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Master tabel
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Uji Turniting

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	23
---------------------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah "*Culture shock*" pertama kali diperkenalkan oleh Oberg (1960) untuk menggambarkan respon yang mendalam dan negatif dari depresi, frustrasi, dan disorientasi yang dialami oleh orang-orang yang hidup dalam suatu lingkungan budaya yang baru. Istilah ini menyatakan ketiadaan arah, merasa tidak mengetahui harus berbuat apa atau bagaimana mengerjakan segala sesuatu di lingkungan yang baru, dan tidak mengetahui apa yang tidak sesuai atau sesuai.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.499 pulau dan terdapat banyak sekali macam ragam suku budaya. Tidak menjadi hal yang mudah bagi mahasiswa tahap pertama untuk dapat menselaraskan adat dan kebiasaan dari masing-masing suku budaya di bangku perkuliahan (Maritim, 2022).

Transisi memasuki dunia perkuliahan dari Sekolah Menengah Atas atau SMA adalah hal yang normatif yang dialami semua mahasiswa baru. Namun, transisi tersebut juga dapat menimbulkan stress karena transisi terjadi secara bersamaan dengan perubahan lain, baik dalam diri individu, didalam keluarga, maupun diperkuliahan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Niam (2009) pada tujuh mahasiswa semester dua di Universitas Muhammadiyah Surakarta menemukan hasil bahwa terjadi gegar budaya pada mahasiswa yaitu sedih, rindu dengan keluarga, merasa ketidak nyamanan akibat perbedaan makanan, bingung dan merasa kesepian. Adapun kesulitan dan masalah yang dihadapi yaitu kesulitan beradaptasi, sulit dalam belajar dan kuliah, kesulitan transportasi, kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-teman baru, dan masalah keuangan.

Salah satu bentuk adaptasi terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami mahasiswa baru adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungannya (Azhari et al., 2015).

Menurut Maqassary (2010) mahasiswa baru saat ini sedang berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Masing-masing tahap perkembangan memiliki karakteristik, tugas serta tuntutan yang harus dipenuhi oleh individu. Pada masa dewasa awal ini adalah tahap pencarian yang penuh dengan masalah, ketegangan emosional, periode isolasi sosial, serta perubahan nilai-nilai dan penyesuaian diri pada pola hidup.

Mahasiswa yang melanjutkan kuliah di kota besar, seperti Makassar sebagian besar merupakan mahasiswa perantau dari berbagai daerah di Indonesia dengan berlatar belakang budaya yang berbeda-beda. Mahasiswa baru yang berada pada tahun pertama, akan mengalami *culture shock* di daerah dimana ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Kesulitan yang dialami seorang mahasiswa dalam menghadapi situasi baru dan menimbulkan gejala seperti marah, rasa frustrasi serta kecemasan sosial yang berlebihan akan mengakibatkan *culture shock* (Andani, 2017). Hal tersebut dapat terjadi bila seseorang yang memilih meninggalkan wilayahnya dan memilih wilayah baru dan memiliki kebudayaan yang berbeda maka seperti kebiasaan, norma dan adat istiadat yang ada di daerah sebelumnya tidak bisa diaplikasikan pada wilayah baru. Hilangnya simbol kefamiliaran akibat perbedaan nilai kebudayaan baru yang belum terbiasa bagi dirinya dapat menimbulkan kegelisahan dan rasa takut.

Pengalaman *culture shock* ini sebenarnya dianggap hal yang wajar yang banyak dialami oleh individu yang berada dalam lingkungan yang baru (Maizan et al., 2020). Hanya saja, tingkat gangguan yang dialami oleh individu tersebut bisa berbeda dari

satu orang ke orang yang lain, tergantung dari beberapa faktor yang ada dalam diri individu tersebut. Misalnya, ada orang yang dari kecil terlalu dimanjakan oleh kedua orang tuanya akan sedikit lebih susah beradaptasi daripada orang yang terbiasa hidup mandiri sebelumnya.

Memasuki budaya yang berbeda membuat individu menjadi merasa asing akan budaya tersebut, dimana individu dihadapkan dengan situasi dan kebiasaan-kebiasaan yang baru (Rika, 2009). Hal ini dapat menimbulkan keterkejutan (ketidak pastian) dan stres, yang dapat menyebabkan terguncangnya konsep diri dan identitas kultural individu dan mengakibatkan kecemasan yang dapat mempengaruhi resiliensi diri.

Menurut Reivich dan Shatter (2002) ada beberapa kondisi dan situasi yang penuh tantangan dan menyebabkan mahasiswa membutuhkan resiliensi agar mampu menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan dirinya dengan baik sesuai dengan kompetisi yang dimiliki. Resiliensi pada diri individu, dapat mengubah keadaan menjadi sebuah tantangan, ujian menjadi sebuah pelajaran, dan kelemahan menjadi kekuatan untuk bangkit dari keterpurukan yang melemahkannya, sehingga resiliensi itu sangat memiliki arti bagi individu yang mengalami kesulitan yang dihadapinya (Lestari, 2007).

Resiliensi di tengah situasi krisis menjadi kemampuan psikologis yang sangat penting, karena resiliensi merupakan kompetensi dalam mencapai perkembangan manusia yang sehat secara mental. Menurut Luthar (2003) resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai karakter yang positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain: kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Hendriani, 2019).

Menurut Ulfa (2018) apabila resiliensi diri individu tinggi maka kualitas hidup yang dimiliki individu tersebut juga akan

semakin meningkat serta semakin rendah resiliensi diri seorang individu maka kualitas hidup yang dimiliki akan semakin rendah pula. Hal ini dapat dilihat pula dalam konteks mahasiswa dari luar daerah ketika mereka menghadapi culture shock dalam kehidupannya, maka dibutuhkan adanya resiliensi untuk dapat bertahan, baik di dalam perkuliahan, pertemanan, ataupun dari latar belakang kehidupan masyarakat yang berbeda.

Resiliensi dikonseptualisasikan sebagai salah satu tipe kepribadian dengan ciri-ciri kemampuan penyesuaian diri yang baik, mandiri, pandai berbicara, penuh perhatian, suka membantu dan berpusat pada tugas (Papalia et al., 2009). Wagnild dan Young (2009) menjelaskan bahwa Karakter kepribadian tersebut juga membantu memoderasi efek negatif stres dan mendorong adaptasi. Individu yang resilien mampu untuk beradaptasi dan mengembalikan ketenangan di tengah kesulitan dalam hidupnya (Resnick et al., 2010). Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menilai, mengatasi, meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup (Schoon, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu karakteristik diri internal (Glantz & Johnson, 2006). Karakteristik diri internal meliputi kompetensi dan kekuatan spiritual, kognitif, sosial, behavioral, fisik dan emosional yang dibutuhkan individu untuk mencapai keberhasilan pada tugas perkembangan yang berbeda, budaya serta lingkungan personal yang berbeda. Karakteristik diri merupakan salah satu faktor penting dalam membantu dan meningkatkan resiliensi individu misalnya optimisme, kepercayaan diri, ekspresi emosi, dan ketekunan. Potensi yang dimiliki individu dapat memperkuat tingkat resiliensi (Greeff & Ritman, 2005).

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar merupakan Salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di kota Makassar. Kampus ini memiliki mahasiswa yang sangat

beragam, baik ditinjau dari asal daerah, agama, suku, bahasa, dan budaya. Berdasarkan data awal jumlah mahasiswa tingkat 1 STIK Stella Maris Makassar berjumlah 108 orang. Berdasarkan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 mahasiswa luar kota Makassar didapatkan mereka mengatakan, pertama kali menginjakkan kaki di kota Makassar mereka merasakan perbedaan yang begitu signifikan daridaerah asal mereka, seperti perbedaan bahasa, logat, kuliner, sampai salah satu mahasiswa yang tinggal di asrama mengatakan dia jarang mengkonsumsi makanan yang dimasak oleh pegawai asrama, karena perbedaan cita rasa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Culture Shock* dengan Reiliensi diri Mahasiswa Tingkat I di STIK Stella Maris Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

*Culture shock* merujuk pada situasi di mana individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda, baik itu ketika berpindah tempat di dalam negeri maupun ke luar negeri, yang menyebabkan mereka merasa kehilangan hubungan, objek, atau pendekatan yang familiar dengan budaya aslinya. Ketika seseorang terpapar dengan budaya yang berbeda dan merasa tidak nyaman secara fisik dan emosional, maka hal tersebut dapat disebut sebagai *culture shock*. Fenomena ini dapat memicu ketidak pastian dan stres yang berpotensi mengganggu konsep diri dan identitas budaya individu serta meningkatkan kecemasan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat ketahanan diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu “apakah ada hubungan *Culture Shock* dengan Resiliensi diri mahasiswa tingkat I di STIK Stella

Maris Makassar”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara *Culture Shock* Dengan Resiliensi Diri Mahasiswa Tingkat I di STIK Stella Maris Makassar.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk Mengidentifikasi *culture shock* mahasiswa tingkat I di STIK Stella Maris Makassar.
- b. Untuk Mengidentifikasi resiliensi diri mahasiswa tingkat I di STIK Stella Maris Makassar Stella Maris Makassar.
- c. Untuk Menganalisis hubungan antara *culture shock* dengan resiliensi diri mahasiswa tingkat I di STIK Stella Maris Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan adaptasi yang dapat mempengaruhi resiliensi diri bagi mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar yang mengalami *culture shock*.

#### **2. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode yang lain agar didapatkan informasi yang lebih dalam mengenai “Hubungan *Culture Shock* dengan resiliensi diri Mahasiswa Tingkat I di STIK Stella Maris Makassar”.